

**PEMBELAJARAN GAMELAN MENGGUNAKAN NOTASI
BALOK DI SANGGAR SENI KARAWITAN SURYA
PRADANGGA PAJAR MATARAM**

(Skripsi)

**Oleh
Oktavianus Verdy Ananta
1813045023**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN GAMELAN MENGGUNAKAN NOTASI BALOK DI SANGGAR SENI KARAWITAN SURYA PRADANGGA PAJAR MATARAM

Oleh:

OKTAVIANUS VERDY ANANTA

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran Gamelan menggunakan notasi balok di sanggar seni Karawitan Surya Pradangga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari pembimbing dan beberapa peserta didik yang ada di sanggar seni Karawitan Surya Pradangga. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilakukan analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dari pembelajaran Gamelan menggunakan notasi balok di sanggar seni Karawitan Surya Pradangga menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan notasi balok dilaksanakan dengan 4 proses tahapan kegiatan yaitu, persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan. Pada tahapan pertama yaitu persiapan kegiatan yang dilakukan pembina dan peserta didik mempersiapkan Gamelan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, serta berdoa sebelum memulai pembelajaran. Tahapan kedua yaitu penyampaian kegiatan yang dilakukan adalah pembina memberikan materi pembelajaran mulai dari dasar hingga pada inti pembelajaran diantaranya sikap duduk, cara memukul, cara membaca notasi balok, dan cara memainkan sebuah lagu. Proses selanjutnya adalah pelatihan dimana pembina secara langsung memberikan contoh kepada masing-masing peserta didik bila mengalami kesulitan. Proses yang terakhir adalah penampilan, seluruh peserta didik akan menampilkan atau membawakan lagu secara utuh yang telah dipelajari.

Kata Kunci: Pembelajaran, Gamelan, dan Notasi Balok.

ABSTRACT**LEARNING GAMELAN USING BLOCK NOTATION
AT THE KARAWITAN ARTS STUDIO SURYA
PRADANGGA PAJAR MATARAM****By:****OKTAVIANUS VERDY ANANTA**

The problem in this study was how the process of learning Gamelan using block notation in the Karawitan Surya Pradangga art studio is. This study used a descriptive qualitative method. The obtained data were from supervisors and several students in the Surya Pradangga Karawitan art studio. Data collection techniques in this study were observations, interviews, and documentation, then the data was analyzed, presented, and concluded. The result of the study showed that there are four stages of activity in the learning process using block notation: preparation, delivery, training, and performance. The first stage is preparation. In the first stage, coaches and students prepare Gamelan to be used in the learning process and pray before starting learning. The second stage is delivery. The coach provides learning material from the basics to the core of learning including sitting posture, how to hit, how to read block notation, and how to play a song. The third stage is training. In the third stage, the coach directly gives an example to each student when experiencing difficulties. The fourth stage is performance. In the fourth stage, all students show or perform the complete song they have learned.

Keywords: Learning, Gamelan, and Music Symbol Notation

**PEMBELAJARAN GAMELAN MENGGUNAKAN NOTASI
BALOK DI SANGGAR SENI KARAWITAN SURYA
PRADANGGA PAJAR MATARAM**

Oleh
Oktavianus Verdy Ananta
1813045023

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Musik



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **PEMBELAJARAN GAMELAN MENGGUNAKAN
NOTASI BALOK DI SANGGAR SENI KARAWITAN
SURYA PRADANGGA PAJAR MATARAM**

Nama Mahasiswa

: **Oktavianus Verdy Ananta**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813045023**

Program Studi

: **Pendidikan Musik**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing II

Agung Hero Hernanda, M.Sn.
NIP 19910601 201903 1 015

Hasyimkan, S.Sn., MA.
NIP 19710213 200212 1 001

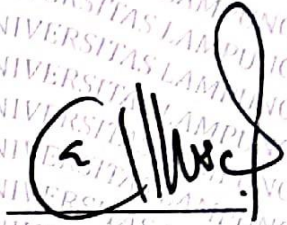
2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

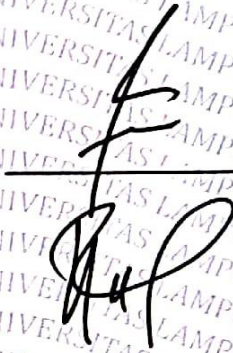
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

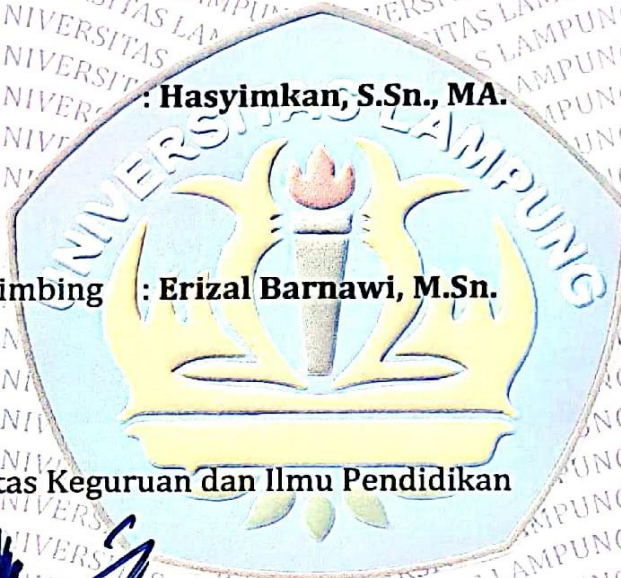
Ketua : Agung Hero Hernanda, M.Sn.



Sekretaris : Hasyimkan, S.Sn., MA.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Erizal Barnawi, M.Sn.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Oktober 2023

PERNYATAAN MAHASISWA

Nama : Oktavianus Verdy Ananta
Nomor Induk Mahasiswa : 1813045023
Bagian : Pendidikan Musik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul **“Pembelajaran Gamelan Menggunakan Notasi Balok di Sanggar Seni Karawitan Surya Pradangga Pajar Mataram”** adalah hasil karya saya sendiri. Semua hasil yang termuat dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil salinan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, Rabu 23 Mei 2023




Oktavianus Verdy Ananta
NPM 1813045023

RIWAYAT HIDUP



Penulis Oktavianus Verdy Ananta, dilahirkan di Pajar Mataram pada Tanggal 18 Agustus 1999, sebagai anak Pertama dari dua bersaudara, putra dari Bapak Dionisius Sapto Edi dan Veronika Sukarti. Penulis memulai pendidikan di TK Fransiskus Pajar Mataram pada tahun 2005.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SDN 3 Pajar Mataram Seputih Mataram pada tahun 2007, SMPN 2 Seputih Mataram pada tahun 2012, serta SMAN 1 Seputih Mataram pada Tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis diterima melalui jalur SBMPTN sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di berbagai kegiatan kampus dan mengikuti semua kegiatan dengan baik.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, maka dengan ketulusan dan kerendahan hati serta setiap perjuangan dan jerih payahku, aku persembahkan sebuah karya ini kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Ayahku yang sabar dan Ibuku yang galak

Yang senantiasa membesarkan, mendidik, membimbing, mendoakan, memfasilitasi segalanya dan mendukungku dalam situasi apapun. Terima kasih untuk semua cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang begitu luar biasa sehingga saya bisa menjadi seseorang yang kuat dalam menghadapi segala yang Tuhan berikan untuk hidup saya

Adikku Tersayang

Pancratius Victor Ananta

Yang senantiasa memberikan support, doa yang tulus, serta banyak pengorbanan demi pendidikan ku. Semoga nanti bisa jadi laki-laki hebat untuk ibu bapak dan masnya.

Kakakku Tersayang Beserta Keluarganya

Mbak Marieta dan Mas Pius

Yang senantiasa membantu proses kuliah ku, yang mau direpotin dalam segala hal.

MOTTO

“Pendidikan adalah senjata yang powerful yang bisa digunakan untuk merubah dunia”

Ki Hajar Dewantara

“Tetaplah berpegang teguh pada Allah; sebab Allah adalah kekuatan kita”

Habakuk 3:19

“Nothing is impossible, even the world itself says ‘I’m possible’”

Audrey Hepburn

“Jika kita memiliki ambisi yang kuat untuk menggapai impian dan cita-cita walaupun dirasa sangat sulit itu tidak masalah selama masih ada niat dan keyakinan untuk mewujudkannya.”

Oktavianus Verdy Ananta

SANWACANA

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Gamelan Menggunakan Notasi Balok di Sanggar Seni Karawitan Surya Pradangga Pajar Mataram” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini. Pada penulisan skripsi, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Agung Hero Hernanda, M.Sn. selaku Pembimbing I yang sudah meluangkan waktu dan memberikan bantuan dan kemudahan dalam terbentuknya skripsi ini.
5. Hasyimkan, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik sekaligus Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Erizal Barnawi, M.Sn. selaku Pembahas yang telah memberikan kritik, saran dan masukan dalam proses perbaikan skripsi ini.
7. Prisma Teja Permana, S.Sn., M.Sn. selaku dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membantu dalam setiap proses perkuliahan. Kepada kedua orang tuaku, Ibu dan Bapak tersayang yang telah mendoakan dan membantu dalam segala hal. Memfasilitasi segalanya dan rela berkorban apapun demi kepentinganku.
8. Kepada Adiku Pancratius Victor Ananta yang selalu mendukung serta mendoakan ku.
9. Kepada Mbak Marieta dan Mas Pius Pujio yang selalu membantu dan mensupport ku.
10. Kepada teman seperjuangan Pendidikan Musik 2018 terimakasih sudah selalu berada di samping dan tidak pernah meninggalkanku. Semangat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2023



Oktavianus Verdy Ananta
NPM 1813045023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN MAHASISWA.....	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Yang Relevan	7
2.2 Landasan Teori	9
2.3 Tinjauan Pustaka	10
2.3.1 Pembelajaran Gamelan.....	10
2.3.2 Metode Pembelajaran.....	11
2.3.3 Notasi Balok.....	12
2.3.4 Karawitan	12
2.3.5 Gamelan	13
2.3.6 Kerangka Berpikir	14
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Desain Penelitian	16
3.2 Sumber Data	16
3.2.1 Sumber Data Primer	17

3.2.2	Sumber Data Sekunder.....	17
3.3	Teknik Pengumpulan Data	17
3.3.1	Observasi.....	17
3.3.2	Wawancara.....	18
3.3.3	Dokumentasi	20
3.3.4	Studi Pustaka.....	21
3.4	Teknik Analisis Data	21
3.4.1	Reduksi Data	21
3.4.2	Penyajian Data	22
3.4.3	Penarikan Kesimpulan	22
IV.	PEMBAHASANAN	23
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	23
4.2	Hasil Penelitian.....	31
V.	PENUTUP	56
5.1	Simpulan.....	56
5.2	Saran	57
	DAFTAR PUSTAKA.....	58
	LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian	7
Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara Pembina	18
Tabel 3. 2 Instrumen Wawancara Peserta Didik	20
Tabel 4. 1 Sarana Alat Sanggar	26
Tabel 4. 2 Kepengurusan Sanggar.....	29
Tabel 4. 3 Anggota Pengrawit Sanggar.....	30
Tabel 4. 4 Aspek Penilaian Pengamatan.	33
Tabel 4. 5 Hasil Pengamatan Pertemuan Pertama.....	41
Tabel 4. 6 Hasil Pengamatan Hari Kedua	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Ruang Sanggar Karawitan Surya Pradangga.....	23
Gambar 4. 2	Peta Lokasi Sanggar	31
Gambar 4. 3	Partitur Notasi Balok Jaranan	35
Gambar 4. 4	Tahapan Persiapan Pertemuan Pertama.....	36
Gambar 4. 5	Tahapan Penyampaian Hari Pertama.....	37
Gambar 4. 6	Tahapan Pelatihan Hari Pertama	39
Gambar 4. 7	Notasi balok instrumen Demung Saron.....	40
Gambar 4. 8	Tahapan Persiapan Pertemuan Kedua	43
Gambar 4. 9	Tahapan Penyampaian Pertemuan Kedua	44
Gambar 4. 10	Tahapan Penyampaian Pertemuan Kedua	45
Gambar 4. 11	Notasi balok instrumen Kempul Gong	46
Gambar 4. 12	Tahapan Pelatihan Pertemuan Kedua	47
Gambar 4. 13	Notasi Balok Instrumen Bonang.....	48
Gambar 4. 14	Tahapan Penampilan Pertemuan Kedua	49
Gambar 4. 15	Wawancara Pembina dan Peserta didik.....	54

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan dan keanekaragaman yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke, dengan beragam suku dan ras sehingga menghasilkan kebudayaan yang beraneka ragam (Iswantoro G, 2018). Kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia tidak terbatas hanya pada kekayaan sumber daya alam saja, namun bangsa Indonesia juga mempunyai kekayaan lain seperti kekayaan budaya nasional yang tersebar di seluruh wilayah. Indonesia mempunyai banyak jenis kesenian, termasuk kesenian tradisional, termasuk kesenian Karawitan Jawa yang sudah ada sejak zaman Kerajaan Majapahit hingga saat ini (Iswantoro G, 2018).

Masyarakat Jawa, orkestra musik Gamelan biasanya disebut “Karawitan” yang berarti rumit, halus, kecil. Kesenian Jawa ini pada saat ini masih ditampilkan pada acara-acara resmi seperti pernikahan, syukuran, dan lain-lain (Supanggih 2002). Gamelan biasanya dimainkan untuk mengiringi kesenian tradisi lain seperti wayang, ketoprak, dan tari-tari tradisional. Menurut (Nooryan Bahari, 2008:55 dalam Anazitun, L.N., & Msi, M.P 2017) “karawitan adalah kesenian yang meliputi segala cabang seni yang mengandung unsur-unsur keindahan, halus, serta ruwet (rumit).”

Keberadaan seni karawitan saat ini sudah terancam berkurang eksistensinya salah satu penyebabnya bermula dari generasi muda yang terpengaruh oleh adanya perkembangan era globalisasi. Munculnya musik-musik modern saat ini sangat mempengaruhi selera bermusik masyarakat sekarang, terutama generasi muda yang cenderung lebih mengenal dan menyukai musik-musik modern karena masih kurangnya pendidikan musik tradisional.

Generasi muda saat ini wajib diperkenalkan dengan Karawitan agar generasi bangsa selanjutnya tetap dapat memainkan bukan hanya sekedar melihat alat musik di museum, karena sejatinya generasi muda merupakan penerus adanya kesenian di Indonesia ini salah satunya karawitan. Salah satu upaya untuk melestarikan budaya tradisional agar terus bertahan eksistensinya menggunakan beberapa sekolah untuk memperkenalkannya melalui suatu kegiatan terstruktur dan berkesinambungan yaitu salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. (Mulyono 2008:187 dalam Ramadhani, M 2016:2) berpendapat bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada luar jam pembelajaran wajib, atau sering disebut juga pembelajaran non akademis”

Pendidikan pada lingkup luar sekolah telah hadir di Indonesia sejak sebelum masa kejayaan Indonesia, sehingga tidak terasa pendidikan pada lingkup luar sekolah sudah hidup sebelum adanya sistem persekolahan dan menyatu di dalam kehidupan setiap masyarakat (Nasution, dkk 2021:38-51). Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang ditujukan untuk memberikan ajaran kepada masyarakat sekitar agar memiliki jenis keterampilan dan atau pengetahuan serta pengalaman yang jauh lebih baik dari sebelumnya melalui luar jalur pendidikan formal (persekolahan).

Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan masyarakat sekitar belajar agar mempunyai jenis keterampilan dan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal (persekolahan). Pendidikan luar sekolah merupakan bentuk

dari perkembangan penyelenggaraan pendidikan secara luas, bahwa pendidikan tidak hanya kegiatan yang terorganisir di sekolah tetapi juga pendidikan di luar sekolah, karena pada dasarnya pendidikan yang sebenarnya kehidupan dan sekolah hanya bagian kecil yang dibatasi oleh jenjang umur dan disiplin.

Keberadaan pendidikan luar sekolah terkonsep atas dasar hasil observasi dan pengalaman langsung dan tidak langsung yang dibentuk, sehingga hasil pendidikan yang diberikan berbeda. Perbedaan antara keduanya terdapat pada pengertian, sistem, prinsip-prinsip dan paradigma yang dimiliki keduanya. Menurut Phillips H. Combs, pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar sistem luar persekolahan, baik tersendiri maupun kelompok dengan tujuan memberikan pelayanan dan mencapai suatu tujuan. Pendidikan nonformal merupakan suatu kegiatan yang terarah dan teratur di luar lembaga pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan bagi peserta didik (Kompri, 2016: 24).

Lembaga pendidikan nonformal terdapat satuan atau jenis yang salah satunya yaitu sanggar. Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau suatu kelompok orang atau masyarakat untuk melakukan kegiatan. Sanggar identik dengan kegiatan belajar pada suatu kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu bidang tertentu termasuk seni tradisional (Sari Dewanti, K. 2021).

Dari penjelasan di atas, pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal merupakan program pendidikan yang dilakukan individu atau kelompok dengan tujuan mengembangkan program, bidang dan keterampilan khusus yang dimiliki peserta didik dengan terencana dan terstruktur salah satunya adalah sanggar, yaitu suatu tempat atau fasilitas yang digunakan oleh suatu masyarakat atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan berkesenian. Kegiatan di sanggar seni merupakan kegiatan pembelajaran tentang seni.

Pembelajaran merupakan suatu proses penerapan, penyampaian, pemberian ilmu pengetahuan ke dalam kegiatan pembelajaran guna merubah pola pikir pelajar menjadi lebih baik. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar atau penerima ilmu dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar atau pengajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai. (Metalingua, 2020 : 01).

Pada bentuk pembelajaran Gamelan di Sanggar Karawitan Surya Pradangga menggunakan sistem aprentisip yang dimaksud sistem aprentisip dalam pendidikan seni adalah pengorganisasian perangkat pengajar dan atau pelatihan seni yang terdiri dari sejumlah komponen, dengan tiga komponen utamanya adalah, seniman-master, aprentis, dan prosedur berkesenian. Pembina memiliki kapasitasnya sebagai pengajar dan atau pelatih, aprentis sebagai tertular atau pelajar, dan prosedur berkesenian sebagai tipe bahan yang ditularkan. (A.J. Soeharjo, Pendidikan Seni, 2012 : 19).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis tertarik untuk mendalami penelitian tentang bagaimana mengembangkan metode pembelajaran Gamelan Jawa di Sanggar Seni Karawitan Surya Pradangga yang dapat mempermudah siswa-siswi dalam mempelajari tabuh-tabuhan Gamelan Jawa. Gamelan terdiri dari berbagai alat musik, diantaranya Kendang, Rebab, Celempung, Gambang, Gong, dan Seruling bambu (Pustaka Sari, T 2022). Komponen utama yang menyusun alat-alat musik Gamelan adalah bambu, logam, dan kayu. Masing-masing alat mempunyai fungsi tersendiri dalam pagelaran musik Gamelan. Misalnya, Gong berperan menutup sebuah irama yang panjang dan memberi keseimbangan setelah sebelumnya musik dihiasi oleh irama Gending. (Tyas Catur Pramudi & Budiman, 2010 : 80).

Gamelan berasal dari bahasa Jawa “Gamel” yang berarti menabuh atau menabuh. Sedangkan imbuhan “a” mengacu pada kata benda. Secara umum dapat dipahami sebagai seperangkat alat musik yang dimainkan dengan

ketukan. Gamelan merupakan alat musik pukul yang merupakan salah satu amanat dari nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan meskipun belum diketahui secara pasti kapan dan bagaimana diciptakannya. Gamelan sering dipentaskan sebagai pertunjukan, seperti Wayang Kulit dan Ketoprak. (Haryono, 2007 dalam Asmara, D.A 2020).

Kabupaten Lampung Tengah menjadi salah satu kabupaten di provinsi Lampung yang hingga saat ini berperan menjaga dan melestarikan Gamelan Jawa, salah satunya kampung Pajar Mataram. Pada akhir tahun 2019 diresmikan sebuah sanggar seni Karawitan Jawa yang dipelopori oleh beberapa tokoh penggiat seni di kampung tersebut. Ada satu hal yang menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada sanggar seni karawitan Jawa Surya Pradangga yaitu metode pembelajaran menggunakan notasi balok yang memberikan kesan yang berbeda dalam pembelajaran biasanya dan bertujuan untuk memberi wawasan lebih terhadap siswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah, Bagaimana penggunaan notasi balok pada pembelajaran Gamelan di sanggar seni Karawitan Surya Pradangga.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu: mendeskripsikan pembelajaran Gamelan Jawa menggunakan notasi balok di sanggar seni Karawitan Surya Pradangga.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu manfaat baik, adapun manfaat tersebut yaitu:

1. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan wawasan untuk para pembaca mengenai bentuk pembelajaran gamelan Jawa di sanggar seni karawitan Surya Pradangga.
2. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memperkenalkan Gamelan Jawa di sanggar seni karawitan Surya Pradangga dalam bentuk pembelajaran.
3. Bagi mahasiswa diharapkan agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran.
4. Bagi objek yang diteliti, diharapkan menjadi sebuah dokumentasi tertulis yang tentunya merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi objek tersebut.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mempunyai ruang lingkup dengan melakukan penelitian sosial. Penetapan ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan penyelesaiannya. Berikut ruang lingkup penelitian ini, diantaranya:

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bentuk pembelajaran Gamelan Jawa di sanggar seni karawitan Surya Pradangga

1.5.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini yaitu seluruh anggota yang ada di sanggar seni karawitan Surya Pradangga

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sanggar seni karawitan Surya Pradangga, di Pajar Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Berikut Tabel waktu penelitian.

No	Kegiatan	Waktu												
		Desember-Januari				Februari				Maret-Mei	Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1	Seminar Proposal	■	■											
2	Penelitian Pendahuluan			■	■									
3	Pelaksanaan Penelitian					■	■	■	■					
4	Masa Senggang									■	■	■	■	
4	Pengelola Data										■			
5	Penyusunan Hasil Penelitian											■	■	

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berjudul Pembelajaran Gamelan Pelog Salendro Kiliningan di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19, (Catur Putri N. Utami dkk., 2022 : 7-14). Utami menyatakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses pelaksanaan dan hasil mahasiswa dalam Pembelajaran Gamelan Pelog Salendro Kiliningan di Program Studi Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia Pada Masa Pandemi Covid. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif.

Pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan triangulasi guna menguji kredibilitas data yang diperoleh. Tulisan ini membantu peneliti untuk mengetahui lebih luas perkembangan pembelajaran Gamelan Jawa dengan metode dan inovasi yang beragam. Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki persamaan pada Gamelan sebagai objek yang diteliti, dan perbedaannya terdapat pada proses pembelajarannya.

Penelitian yang berjudul Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar, (I Kadek Arsana dkk., 2021). Pada tulisan ini penulis membahas tentang Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik dasar bermain Gamelan Gong Kebyar, tujuan pembelajaran teknik dasar bermain Gamelan Gong Kebyar, serta faktor pendukung dan penghambat dalam berlatih Gong Kebyar. Hasil penelitian ini berguna sebagai referensi bagi pembaca atau peneliti ilmiah untuk lebih memahami proses pembelajaran sehari-hari. Artikel ini merupakan kajian sebelumnya mengenai pembelajaran teknik dasar bermain gamelan Jawa di Indonesia. Artikel ini tentunya akan membantu peneliti melakukan penelitian sebagai referensi dan bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya. Pada penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan tentang proses pembelajaran Gamelan, dan terdapat perbedaan yaitu pada metode yang digunakan.

Penelitian yang berjudul Pembelajaran Teknik Dasar Kendang Krumpungan Gaya Peliatan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif di Sanggar Gamelan Suling Gita Semara, (Made Windu Agung Purwanto dkk., 2022). Dalam penelitiannya Made Windu Agung Purwanto dkk memfokuskan penelitiannya pada pembelajaran teknik dasar Krumpungan Kendang Peliatan gaya Krumpungan dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif sanggar Gamelan Gita Semara Suling. Kendang Krumpungan gaya Peliatan merupakan kesenian klasik yang mempunyai ciri atau ciri khas. Permasalahan penelitian tentang ciri-ciri permainan Kendang Krumpungan gaya Peliatan, proses dan hasil belajar teknik dasar permainan Kendang Krumpungan gaya Peliatan serta faktor pendukung dan penghambat dalam ‘belajar’ proses bermain tersebut. Hasil penelitian ini adalah mendeskripsikan ciri-ciri gendang krumpungan gaya Peliatan, menggali dan mendeskripsikan proses pembelajaran teknik dasar gendang krumpungan gaya Peliatan, serta mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dasar. Teknik permainan drum krumpungan gaya Peliatan dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif gaya Jigsaw di Gamelan Studio Flute Gita Semara.

Penelitian yang berjudul Metode Pembelajaran Karawitan di SMP Negeri 4 Wonogiri Jawa Tengah, (Seno Purbandoro., 2017), penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran karawitan di SMP Negeri 4 Wonogiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Informan penelitian ini adalah guru pengajar karawitan di SMP Negeri 4 Wonogiri. Dalam jurnal tersebut penelitiannya membahas tentang berbagai macam pendekatan yang dilakukan agar dapat memperoleh informasi. Tulisan ini tentu sangat membantu peneliti dalam menambah referensi wawasan mengenai berbagai macam bentuk pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi penelitiannya.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori proses pembelajaran milik Prof. Dr. Ny. Sunarti Sukarno. Teori yang digunakan merupakan teori pembelajaran Gamelan Jawa bisa menyampaikan manfaat bagi siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Secara akademik, pembelajaran Gamelan Jawa dapat meningkatkan keterampilan musik, kreativitas, serta kemampuan kritis. Secara non-akademik, pembelajaran Gamelan Jawa bisa menyebarkan keterampilan sosial, emosional, serta kolaborasi, hal ini diperoleh berdasarkan dengan teori yang terdapat pada Sukarno, S (2015).

Dalam teori pembelajaran Gamelan yang dikembangkan oleh Sukarno, S (2015) ini, terdiri dari 4 tahapan yaitu sebagai berikut.

- a. Tahapan Eksplorasi (Persiapan), dimana pada tahap ini, Peserta didik akan mengeksplorasi alat musik gamelan secara bebas. Peserta didik akan mencoba memainkan alat musik gamelan dengan cara yang berbeda-beda.
- b. Tahapan Pengenalan (Penyampaian), dimana pada tahap ini, guru akan memperkenalkan alat musik gamelan secara sistematis. Guru akan menjelaskan nama, fungsi, dan cara memainkan alat musik gamelan.

- c. Tahapan Latihan (Pelatihan), dimana pada tahap ini, peserta didik akan belajar memainkan alat musik gamelan secara bertahap. Latihan dilakukan secara terstruktur, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.
- d. Tahapan Penampilan, dimana pada tahap ini, peserta didik akan tampil memainkan alat musik gamelan di depan umum. Penampilan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada Peserta didik dalam memainkan alat musik gamelan.

Berdasarkan teori yang ungkapkan oleh Sukarno, S. (2015), akan menjadi dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan melakukan penelitian pada suatu sanggar yang menjadi tempat pengamatan dan melakukan perbandingan dengan teori yang ada. Pembelajaran gamelan Jawa harus melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik harus belajar bermain gamelan secara langsung, bukan hanya teori, yang menjadikan peserta didik harus dilatih untuk membaca not balok, memahami struktur lagu, dan memainkan berbagai alat musik (Sukarno, S. 2015). Dengan demikian, peneliti akan mengamati penggunaan notasi balok yang terdapat pada sanggar menggunakan teori pembelajaran gamelan dari Sukarno, S. (2015).

2.3 Tinjauan Pustaka

2.3.1 Pembelajaran Gamelan

Pembelajaran gamelan, seharusnya diperlukan dalam bangsa Indonesia guna melestarikan musik tradisional jawa. Pembelajaran gamelan Jawa harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan psikologis peserta didik, dimana seharusnya harus diberi kesempatan untuk memilih alat musik yang sesuai dengan minat dan bakat mereka (Sukarno, S. 2015). Pembelajaran gamelan yang menyenangkan seperti teori diatas akan memberikan kesan yang baik bagi setiap peserta didik. Hal ini menjadikan promosi tersendiri bagi teman sebaya dari setiap peserta didik agar mengajak untuk belajar gamelan.

Pembelajaran gamelan dapat memberikan pilihan alat musik kepada peserta didik, sesuai dengan minat dan bakat mereka. Misalnya, peserta didik yang suka bernyanyi dapat belajar memainkan alat musik melodis, seperti gender, saron, atau suling, serta peserta didik yang suka berimprovisasi dapat belajar memainkan alat musik ritmis, seperti kendang, bonang, atau gong (Sukarno, S. 2015). Hal ini menjadikan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian terhadap suatu sanggar, apakah sudah terlaksana dengan baik pembelajaran dalam sanggar tersebut.

2.3.2 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disiapkan dalam bentuk kegiatan praktis dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disiapkan dalam bentuk kegiatan praktis dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Arif, 2011: 2). Berdasarkan pengertian metode pembelajaran yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan proses belajar siswa guna mencapai tujuan.

Metode pembelajaran yang baik pada pembelajaran gamelan terdapat empat tahapan, antara lain : tahapan persiapan (*preparation*), tahapan penyampaian (*presentation*), tahapan pelatihan (*practice*), dan tahapan penampilan (*peformance*) (Arsana, dkk. 2021). Metode yang digunakan tersebut sesuai dengan empat tahapan pembelajaran yang diungkapkan oleh Sukarno, S. (2015) yang harusnya diterapkan pada setiap sanggar gamelan Jawa.

2.3.3 Notasi Balok

Notasi balok adalah notasi yang satuannya merupakan simbol-simbol visual yang tertulis pada sebuah tongkat musik (Soeharto, 1992 dalam Rena, P.N. 2019). Membaca notasi blok berarti membaca musik tertulis dan kemudian memainkannya pada suatu instrumen atau menyanyikannya secara vokal. Menurut Eko Kurniawan (2011:26) Untuk dapat menguasai teori musik, hal pertama yang harus dikuasai adalah membaca notasi, karena jika diibaratkan belajar membaca, notasi adalah gambaran kata-kata tertulis yang digunakan untuk membaca.

Notasi atau biasa disebut not balok dilambangkan dengan lambang notasi atau biasa disebut not balok. Simbol blok bersifat universal atau berlaku di seluruh wilayah di dunia. Kemampuan membaca notasi balok tidak terlalu diperlukan bagi pembelajar musik karena sebuah penelitian menemukan bahwa kemampuan membaca notasi balok tidak berkembang dengan keterampilan pertunjukan yaitu “musisi” (Syamsina, 2016 : 45).

Peserta didik harus belajar bermain gamelan secara langsung, bukan hanya teori, yang menjadikan peserta didik harus dilatih untuk membaca not balok, memahami struktur lagu, dan memainkan berbagai alat musik (Sukarno, S. 2015). Dengan demikian, penggunaan notasi balok menjadi hal wajar dalam suatu sanggar khususnya pembelajaran gamelan yang akan meningkatkan kemampuan dari peserta didik.

2.3.4 Karawitan

Iswantoro (2018 : 130) dijelaskan bahwa dalam masyarakat Jawa, orkestra musik Gamelan biasanya disebut “Karawitan” yang berarti rumit, halus, dan kecil. Menurut (Soedarsono, 1992 :14 dalam Agatha Feviera, dkk, 2020), Karawitan secara keseluruhan merupakan suatu kesenian yang mencakup seluruh cabang kesenian yang mengandung

unsur keindahan, kecanggihan serta kompleksitas atau kerumitan. Budaya karawitan sendiri sebenarnya dapat didefinisikan melalui tiga unsur utama karawitan, yaitu alat musik gamelan, akord, dan ritme (Supanggih, 2007 dalam Sigit Setiawan 2015). Masyarakat dengan budaya musik yang kuat antara lain masyarakat Jawa dan Bali. Seiring berkembangnya zaman, karawitan pun menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia, misalnya saja provinsi Lampung.

2.3.5 Gamelan

Gamelan merupakan alat musik khas Jawa yang sangat erat dengan tradisi masyarakat Jawa. Ketika dibunyikan semua orang sudah tahu dan masih banyak yang beranggapan dengan mistisnya alat musik gamelan. Gamelan merupakan ansambel musik asli dari Indonesia. Istilah gamelan merujuk pada jenis alat musiknya, yang mana merupakan satu kesatuan utuh yang diwujudkan dan dibunyikan bersama (Iswantoro, 2018 : 131). Gamelan berasal dari kata “Gamel” dalam bahasa Jawa mempunyai makna memukul atau menabuh. Sedangkan kata imbuhan “an” merujuk pada kata benda. Untuk secara keseluruhan bisa dimaknai sebagai seperangkat instrumen musik yang dimainkan dengan cara ditabuh. Sebenarnya berbagai daerah di Indonesia sendiri terdapat instrumen musik yang sejenis dengan gamelan, akan tetapi Gamelan Jawa mengacu pada gamelan di Jawa Tengah secara umum. Instrumen musik gamelan diduga sudah ada di Jawa sejak tahun 326 Saka (404 M), dan penggambaran permainan gamelan masa itu terdapat pada relief Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Gamelan Jawa yang berirama lembut pada umumnya dipakai sebagai pengiring pagelaran Wayang dan tari-tarian. Dalam perkembangannya gamelan Jawa kemudian berdiri sendiri sebagai sebuah pertunjukan musik, lengkap dengan penyanyi yang mempunyai sebutan Sinden. Gamelan Jawa juga dipertunjukkan sebagai alunan musik pengiring pengantin di keraton-keraton Jawa, dan hingga saat ini masyarakat Jawa masih menggunakan gamelan sebagai pengiring acara resepsi pernikahan.

2.3.6 Kerangka Berpikir

Penelitian ini mendeskripsikan Metode Pembelajaran Gamelan di Sanggar Seni Karawitan Surya Pradangga. Perencanaan dalam pembuatan proposal yang ditujukan pada sanggar. Dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian dalam sanggar, lalu melakukan evaluasi. Setelah itu mendapatkan hasil proses belajar pada sanggar dengan pembelajaran notasi balok pada Sanggar Seni Karawitan Surya Pradangga.

Pembelajaran Gamelan menggunakan notasi balok menggunakan teori amri yang berisikan tiga proses pembelajaran yaitu, proses perencanaan sebelum melakukan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi guna mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, dalam proses pembelajaran tersebut terdapat empat tahapan pembelajaran menurut arsana yaitu, tahapan persiapan, tahapan penyampaian, tahapan pelatihan, serta tahapan penampilan. Maka dengan demikian akan terlaksana dengan baik sebuah proses pembelajaran.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivisme atau interpretatif. Metode kualitatif digunakan untuk mempelajari kondisi benda alam, dimana penelitian sebagai alat utamanya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (menggabungkan observasi, menanya, mencatat). Data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2019: 18). Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditulis sebelumnya dan melakukan penelitian mendalam terhadap masalah tersebut, maka metode penelitian yang diterapkan dalam bidang ini sangat menentukan tercapainya tujuan penulisan artikel.

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah hasil seluruh informasi atau dokumen yang digunakan dari observasi, wawancara dan dokumen. Sumber data yang diperoleh tentunya sesuai dengan kenyataan yang ada dan ada keterkaitan antara peneliti dengan hasil penelitiannya. Menurut (Sugiyono, 2017:193), menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian merupakan hal yang sangat inti dalam sebuah penelitian, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu data primer dan sekunder.

3.2.1 Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang didapat dengan cara menghadiri secara langsung tempat atau narasumber yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh melalui hasil observasi langsung ke Sanggar Seni Karawitan Surya Pradangga, wawancara langsung kepada ketua sanggar yaitu Bapak Dionisius Sapto Edi dan tiga perwakilan siswa yang mengikuti kegiatan di sanggar serta pengamatan lapangan.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan jenis sumber data penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Bisa juga sumber data tersebut diperoleh dari buku, arsip dokumentasi, jurnal penelitian, dan skripsi terdahulu yang relevan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Mengenai cara pandang (Suyadi, 2012: 84) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mencatat data atau informasi yang diperlukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020: 104). Ada beberapa tahapan metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, seperti observasi, wawancara, dokumen, dan penelitian literatur tentang metodologi pembelajaran gamelan di sanggar seni Surya Pradangga.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Teknik observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang menekankan peran aktif peneliti pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan objek penelitian yang dialami masyarakat pendukungnya dengan tujuan agar

memahami aspek-aspek yang meliputinya. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran gamelan menggunakan notasi balok di sanggar seni karawitan Surya Pradangga.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara interaktif (tanya jawab). Adapun menurut Djam'an Satori, (2014 : 130) menyatakan wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Kegiatan wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam dan memiliki kualitas yang kuat dalam mendapatkan fakta informasinya. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada narasumber, hal tersebut tentu akan sangat membantu peneliti dalam mendapatkan data yang valid dan lengkap. Dalam hal tersebut peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada ketua sanggar tentang metode pembelajaran di sanggar seni karawitan Surya Pradangga.

Berikut adalah instrumen wawancara yang akan digunakan.

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara Pembina

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang melatarbelakangi penerapan proses pembelajaran Gamelan menggunakan Notasi Balok?	
2	Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran menggunakan Notasi Balok?	
3	Dimana kegiatan belajar mengajar ini berlangsung?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
4	Kapan saja waktu pembelajaran berlangsung?	
5	Bagaimana kondisi antusiasme peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran gamelan di Sanggar Karawitan Surya Pradangga?	
6	Siapa saja yang ikut berkontribusi dalam proses belajar mengajar di Sanggar Karawitan Surya Pradangga?	
7	Apa saja materi latihan yang ada pada pembelajaran Gamelan di Sanggar Karawitan Surya Pradangga?	
8	Mengapa pembelajaran hanya dilakukan satu kali dalam satu minggu?	
9	Apa tujuan pembelajaran Gamelan menggunakan notasi balok di Sanggar Karawitan Surya Pradangga?	
10	Bagaimana upaya pendidik mengatasi kebosanan saat pembelajaran?	

Berikut adalah instrumen wawancara yang akan digunakan terhadap peserta didik.

Tabel 3. 2 Instrumen Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran?	
2	Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran menggunakan Notasi Balok?	
3	Dimana kegiatan belajar mengajar ini berlangsung?	
4	Kapan saja waktu pembelajaran berlangsung?	
5	Bagaimana antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Gamelan di Sanggar Karawitan Surya Pradangga?	
6	Siapa saja yang ikut berkontribusi dalam proses belajar mengajar di Sanggar Surya Pradangga?	
7	Apa saja materi latihan yang ada pada pembelajaran Gamelan di Sapnggar Surya Pradangga?	
8	Mengapa pembelajaran hanya dilakukan satu kali dalam satu minggu?	
9	Bagaimana penyampaian materi pembelajaran oleh pembina?	
10	Bagaimana peserta didik mengatasi kebosanan saat pembelajaran?	

3.3.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Penelitian dokumenter merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020: 124). Proses dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari

beberapa foto dan rekaman suara saat wawancara. Proses dokumentasi ini sangat penting bagi peneliti untuk menunjang hari penelitian.

3.3.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan cara awal dimana peneliti wajib mengumpulkan data-data tertulis sebelum melakukan observasi langsung kelapangan. Sebelum melakukan observasi secara langsung, peneliti melakukan studi pustaka atau penelusuran data-data mengenai gamelan Jawa, metode pembelajaran, dan hal-hal yang berkaitan dengan belajar dan pembelajaran.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam memperoleh hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah atau menguji hipotesis yang diajukan. Kemudian semua data telah terkumpul, penelitian ini diperlukan analisis data. Adapun beberapa langkah dalam menganalisis data penelitian ini yaitu sebagai berikut

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses analisis data yang semata mata menguji kevalidan suatu data dan dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memilih, meringkas dan menyederhanakan kembali untuk memperoleh hasil data yang lebih fokus atau lebih berpusat pada penelitiannya. Data tersebut di dapat melalui data yang sudah ada seperti observasi, wawancara, dan studi pustaka.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh. Penyajian data yang dideskripsikan meliputi deskripsi bentuk metode pembelajaran Gamelan Jawa di sanggar seni karawitan Surya Pradangga. Selain uraian penyajian data juga dilakukan dengan foto, rekaman suara dan metode pendukung lainnya guna memperkuat hasil penelitian.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Akhir dari sebuah penelitian adalah menyimpulkan data, Kesimpulan data merupakan upaya mencari makna, arti, dan penjelasan dari data yang dikumpulkan dan telah dianalisis untuk mencari masalah-masalah yang penting. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahapan akhir atau langkah akhir setelah dilakukan penyajian data. Penelitian ini menyimpulkan hasil penelitian secara deskriptif mengenai metode pembelajaran gamelan Jawa di sanggar seni karawitan Surya Pradangga Pajar Mataram, Lampung Tengah.

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis dari pembahasan serta melakukan studi pada teori-teori yang relevan dengan tahapan pembelajaran pada sanggar maka peneliti menemukan :

Pembelajaran pada sanggar menggunakan kegiatan yang dibagi dengan empat tahapan, antara lain tahapan persiapan (*preparation*), tahapan penyampaian (*presentation*), tahapan pelatihan (*practice*), dan tahapan penampilan (*performance*). Dimana setiap tahapan pembina akan mengarahkan kepada setiap peserta didik sehingga di tahapan akhir peserta didik dapat menampilkan sesuai dengan notasi yang diberikan. Pembelajaran dengan menggunakan keempat tahapan berlangsung lancar hingga peserta didik belajar sesuai dengan ketentuan sanggar dan peserta didik juga menikmati proses belajar pada sanggar. Pembelajaran menggunakan notasi balok diajarkan dengan baik pada sanggar. Partitur notasi balok lagu “JARANAN” diajarkan menggunakan keempat tahapan dimana pembina menggunakan metode ceramah dan demonstrasi kepada peserta didik. Dengan demikian sesuai temuan pada hasil pengamatan peserta didik yang belum bisa membaca notasi balok dapat meningkatkan kemampuan menjadi bisa membaca notasi balok. Kemampuan peserta didik juga terlatih dengan adanya notasi balok permainan mereka saat melakukan penampilan tergolong baik dengan perpaduan yang tepat. Hasil wawancara dengan tiga peserta didik juga menggambarkan jika mereka merasa tertantang dan hasilnya meningkatkan kemampuan mereka dalam bermain gamelan.

5.2 Saran

Adapun saran untuk Sanggar Seni Karawitan Surya Pradangga yang peneliti catat selama melakukan penelitian dalam sanggar selama tiga pertemuan, sebagai berikut :

Bagi para peserta didik kedisiplinan waktu sangat penting untuk diperhatikan agar waktu pembelajaran menjadi lebih efektif. Pentingnya lebih menghargai jika pembina atau teman sebaya sedang mendemonstrasikan permainan.

Bagi Sanggar seni Karawitan Surya Pradangga, penerapan pembelajaran menggunakan notasi balok tidak hanya berlaku kepada peserta didik (SMP, SMA) saja, namun bisa diterapkan disemua kalangan. Penggunaan notasi balok juga tidak hanya pada lagu-lagu yang notasi nya tergolong mudah namun dapat yang lebih kompleks sehingga peningkatan kemampuan pada anggota sanggar semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). "Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa". *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Anazitun, L. N., & Msi, M. P. (2017). *Ekstrakurikuler Karawitan Di SDN Palur 02* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Anggraini, R., Heyanto, A., & Yelli, N. (2021). "Bentuk Penyajian Musik Gamelan Pada Tari Seinggok Sepemunyan di Sanggar Seinggok Sepemunyan Kota Prabumulih". *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 6(2).
- Arsana, I.K (2021). "Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Gamelan Gong Kebyar di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar"
- Asmara, D. A. (2020). Aplikasi Pengenalan Alat Musik Gamelan Jawa. *TRANSFORMASI*, 16(1).
- Dewi, A. F. K., Kinanti, M., & Sulistyorini, P. (2020). Pola Barisan Aritmetika pada Pukulan Ketukan Dalam Gending Ketawang di Gamelan Yogyakarta. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 1, pp. 7-14).
- Fauziah, M. (2019). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Sumber Energi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cangri Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2019/2020)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- I Kadek, Arsana and I Gede, Mawan and I Wayan, Diana Putra (2021) *Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Gamelan Gong Kebyar Di Sanggar Batur Sari Desa Batuan Sukawati Gianyar*. Working Paper. ISI Denpasar, Denpasar, Bali.
- Iswantoro, G. (2018). Kesenian Musik Tradisional Gamelan Jawa Sebagai Kekayaan Budaya Bangsa Indonesia. *Journal of Applied Science Tourism*, 3(1), 129-143.
- Juliandita, E., Rezeki, S., & Setyawan, A. A. (2016). Pengembangan Perangkat Penilaian Kognitif dan Afektif pada Pokok Bahasan Segiempat Kelas VII

Sekolah Menengah Pertama. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 9(2)

- Kirana, F. S. (2019). *Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP N 1 Jetis Bantul DI. Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Maressa, T. C., Toruan, J. L., & Yuliasma, Y. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Membaca Notasi Balok Menggunakan Alat Musik Di Smpn 4 Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 38-46.
- Martinis, Yamin. 2012. *Stategi Pembelajaran Berbasis Kopetensi*. Diterbitkan Oleh: Referensi (Gp Press Group).
- Nasution, T., Siregar, A. R., Tumanggor, E. R., Heriadi, M., & Jannah, R. (2021). Sejarah Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di Indonesia. *Mudabbir (Journal Research And Education Studies)*, 1(2), 38-51.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451-464.
- Purbandoro, S. (2017). “*Metode Pembelajaran Karawitan di SMP Negeri 4 Wonogiri Jawa Tengah*”. *Pend. Seni Musik-S1*, 6.1, 9-14.
- Purwanto, M. W. A., Mawan, I. G., & Putra, I. W. D. (2022). “*Pembelajaran Teknik Dasar Kendang Krumpungan Gaya Peliatan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif di Sanggar Gamelan Suling Gita Semara*”. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 2.1, 90-105.
- Pustaka Sari, T. (2022). *Seni Gamelan Jawa sebagai Media Pelestarian Tradisi Islam (Studi terhadap Sanggar Karya Turangga Mudha di Desa Kalitengah Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Ramadhani, M. (2016). Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Pianika Dalam Ekstrakurikuler Pianika Menggunakan Metode Dalcroze Di SMP Muh 7 Yogyakarta. *Pend. Seni Musik-S1*, 5(2).
- Rena, P. N. (2019). “*Penerapan metode convolutional neural network pada pendeteksi gambar notasi balok*”. (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rena, P. N. (2019). *Penerapan metode convolutional neural network pada pendeteksi gambar notasi balok* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Sari Dewanti, K. (2021). *Analisis Bauran Pemasaran Sanggar Seni Kinanti Sekar Di Masa Pandemi Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta), hal 77.
- Setiawan, S. (2015). *Konsep Kendangan Pematut Karawitan Jawa Gaya Surakarta* (Doctoral dissertation, INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA).
- Suharjo, A.J. (2012). *Pendidikan Seni : Strategi Penataan dan Pelaksanaan Seni*. Bayumedia Publishing
- Sukarno, S. (2015). *Gamelan Jawa: Antara Seni, Budaya, dan Pendidikan*. Jakarta : Balai Pustaka, hal 228.
- Utami, Catur Putri N., Nanang Supriatna, and Toni Setiawan Sutanto. (2022). "Pembelajaran Gamelan Pelog Salendro Kiliningan di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19" *SWARA-Jurnal Antologi Pendidikan Musik* 2.1: 7-14.
- Wicaksana, H. S. (2016). "Kolaborasi Musik Band dan Gamelan pada Lagu *Blue Suede Shoes* Karya Carl Perkin yang Dipopulerkan oleh Elvis Presley" (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).